

## Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV SD Negeri 124394 Pematang Siantar

Esrawati Haloho<sup>1</sup>, Rio Parsaoran Napitupulu<sup>2</sup>, Yanti Arasi Sidabutar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [esrawatihaloho@gmail.com](mailto:esrawatihaloho@gmail.com)<sup>1</sup>, [napitupulurio7@gmail.com](mailto:napitupulurio7@gmail.com)<sup>2</sup>, [arasiyanti@gmail.com](mailto:arasiyanti@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar tematik siswa di SD Negeri 124394 pematang Siantar, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang masih rendah atau dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan model pembelajaran langsung pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dikelas IV SD Negeri 124394. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian pre-test dan post-test design. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 124394 dengan jumlah kelas eksperimen 25 siswa dan jumlah kelas kontrol 22 siswa. Sebelum pre-test dan post-test dilaksanakan terlebih dahulu diujicobakan kepada kelas tinggi yaitu ke kelas V SD Negeri 124394 Pematang Siantar yang berjumlah 25 siswa untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Hasil rata-rata pre-test kelas eksperimen 44,6 sebelum dilakukan perlakuan. Setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada kelas eksperimen maka hasil rata-rata post-test yaitu 80,6. Hasil rata-rata pre-test kelas kontrol 40,45 sebelum dilakukan perlakuan. Setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembandingan yaitu model pembelajaran langsung pada kelas eksperimen maka hasil rata-rata post-test yaitu 70,68. Maka dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa model pembelajaran Inkuiri sangat cocok digunakan di Kelas IV SD Negeri 124394 Pematang Siantar. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 21 menggunakan paired sample test memperoleh hasil sig (2 – tailed)  $0,000 < 0,005$ . Maka dari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 124394 Pematang Siantar.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

### Abstract

This research is motivated by the low thematic learning outcomes of students at SD Negeri 124394 Pematang Siantar, this can be seen from student learning outcomes in thematic learning which are still low or below the minimum completeness criteria standard (KKM). The purpose of this study was to determine the significant difference between student learning outcomes using the inquiry learning model and direct learning model on sub-theme 2 togetherness in diversity in class IV SD Negeri 124394. This study used a quantitative approach using experimental methods with a pre-test research design and post-test design. In this study, the population was all fourth grade students of SD Negeri 124394 with 25 students in the experimental class and 22 in the control class. Before the pre-test and post-test were carried out, they were first tested to the high class, namely to class V SD Negeri 124394

Pematang Siantar, totaling 25 students to determine the validity, reliability, level of difficulty and distinguishing power. The average pre-test result of the experimental class was 44.6 before the treatment was carried out. After being treated using the Inquiry learning model in the experimental class, the average post-test result was 80.6. The average result of the pre-test for the dick class was 40.45 before the treatment. After being treated using a comparison model, namely the direct learning model in the experimental class, the average post-test result was 70.68. So it can be seen from these results that the Ikuiri learning model is very suitable for use in Class IV SD Negeri 124394 Pematang Siantar. Based on the calculation of SPSS version 21 using the paired sample test, the result is sig (2 – tailed)  $0.000 < 0.005$ . So from the data obtained, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, meaning that there is a significant effect of the use of the inquiry learning model on the thematic learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 124394 Pematang Siantar.

**Keywords:** *Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Peran pendidik sangat penting dalam peningkatan daya saing di dunia. Pendidikan adalah suatu alat yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab (Abdurrahman et al., 2020). Maka, pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai proses pengajaran dan pelatihan agar mencapai suatu tujuan yang dicapai. Proses pengajaran dan pelatihan juga harus mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku (Wulandari et al., 2022). Pendidikan diartikan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan merupakan sesuatu yang tepat dalam membentuk watak dan karakter siswa (Liwa Ilhamdi et al., 2020). Banyak pendidikan sekarang yang hanya asal-an saja misalnya guru hanya sering berceramah didalam ruangan, akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus berjalan sesuai dengan taraf perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Agustin et al., 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam pendidikan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut diperlukan suatu kemampuan berpikir. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia berfungsi untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan.

Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara optimal dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam sebuah pendidikan (Jundu et al., 2020). Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat permanen, terjadi secara sadar, perubahan tersebut memiliki tujuan dan terarah (Hasmi Syahputra Harahap & Harahap, 2021). Jadi, hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa tersebut dalam memahami proses pembelajaran (Nurmayani et al., 2018). Pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah dibidang peningkaan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi (Wartini, 2021). Perhatian ini antar lain ditunjukkan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha

meningkatkan mutu pendidikan. Pendidik juga perlu menerapkan model yang sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sangat banyak salah satu yaitu model pembelajaran Inkuiri yang sering digunakan di setiap tingkat sekolah, terutama dalam sekolah dasar (Nahak & Bulu, 2020).

Model pembelajaran Inkuiri merupakan suatu proses yang di tempuh siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Purwandari & Yusro, 2018). Metode inkuiri yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran Inkuiri (Hayati et al., 2019) diantaranya yaitu: strategi pembelajaran Inkuiri menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan (Asni et al., 2020). Jadi strategi pembelajaran Inkuiri ini siswa tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Dalam sintak pembelajaran Inkuiri terhadap 6 fase yang harus dilakukan yaitu: 1) Orientasi, guru dapat memberi arahan atau bimbingan langsung agar peserta didik dapat berlatih menggunakan pikirannya atau mengorientasikan pikirannya dalam suatu masalah. 2) Merumuskan masalah, ketika rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru bekerja dengan baik, maka dalam pemikiran peserta didik akan muncul pertanyaan dan permasalahan yang akan menjadi dasar dalam merumuskan masalah. 3) Merumuskan hipotesis, guru memberikan peserta didik bahan bacaan untuk menjawab rumusan masalah. 4) Mengumpulkan data, peserta didik diharapkan lebih banyak membaca secara mandiri, mengumpulkan bahan – bahan yang dibutuhkan, melakukan eksperimen kecil. 5) Menguji hipotesis, peserta didik dapat mengorganisasikan data kedalam ringkasan atau kedalam daftar-daftar untuk mempermudah mereka dalam menguji kebenaran hipotesis yang telah mereka susun dilangkah sebelumnya. 6) Menarik kesimpulan, peserta didik membuat kesimpulan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Dalam model pembelajaran inkuiri terdapat beberapa keunikannya yaitu: 1) Siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan suatu masalah yang diberi oleh pendidik. 2) Siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. 3) Terjadi peningkatan kemampuan ingatan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari oleh siswa. 4) Model pembelajaran inkuiri membantu guru secara simultan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Lestari & Hartati, 2019);(Harjilah et al., 2019).

Dalam pendidikan Indonesia, kurikulum sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan nasional setelah beberapa kali pengembangan. Setelah awal kemerdekaan Indonesia telah memiliki kurikulum yang disusun untuk memenuhi kebutuhan akses pendidikan bagi anak-anak Indonesia (Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah secara sigap dan cermat melakukan perubahan dan perbaikan terhadap kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan jenjang menengah atas, hingga saat ini masih disempurnakan. Pengembangan kurikulum 2013 ini diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi sehingga nantinya mereka dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan. Dengan kurikulum 2013 ini masih sangat sulit untuk dimengerti siswa jika model yang digunakan guru dalam mengajar hanya model yang biasa dan tidak menarik perhatian siswa. Maka dalam hal ini, ada

beberapa model yang layak digunakan dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Inkuiri banyak diterapkan diberbagai sekolah, terutama dalam pendidikan sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. Model ini diterapkan di sekolah dasar pada pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal (Salama, 2022).

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Solihin et al., 2018). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya (Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019). Namun demikian, dalam proses pembelajaran belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sesuai dalam pembelajaran tema yang dibahas pada tema 1 Indahny keberagaman subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pada di kelas IV SD Negeri 124394 Pematang Siantar ada 5 muatan pelajaran yang dibahas yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKN, dan SBDP (Seni Budaya Dan Prakarya). Dalam muatan IPA membahas tentang indra pendengar, dalam muatan IPS membahas tentang keberagaman agama di indonesia, dalam muatan PPKN membahas tentang kerjasama, dalam muatan Bahasa Indonesia membahas tentang cara membuat ringkasan, dan dalam muatan SBDP membahas tentang gerakan tari bugong Jeumpa. Dalam tema ini terdapat 6 pembelajaran. Fokus muatan pada tema 1 subtema 2 yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKN. Tujuan tema 1 Indahny Kebersamaan yaitu agar siswa dapat mengetahui pentingnya kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu merasakan bahwa bergotong royong atau bekerja sama dapat memudahkan sesuatu hal yang didasari dari indahny kebersamaan. Tujuan subtema 2 Kebersamaan dan Keberagaman yaitu siswa mampu mengklasifikasikan berbagai keberagaman yang ada di Indonesia baik dari suku, agama dan bahasa. Jadi, dari tema 1 dan subtema 2 berfokus ke kebersamaan dan berbagai keberagaman.

Penelitian ini, dilakukan di kelas IV SD Negeri 124394 Pematang Siantar yang berlokasi di Jln.Tongkol No. 24 Pematang siantar. Yang terdiri dari 10 ruangan yaitu ruang kelas ada 8, kantor kepala sekolah, dan perpustakaan. Suasana sekolah sangat asri dan nyaman, pepohonan banyak sehingga dalam proses pembelajaran aman, lingkungannya juga bersih. Jumlah siswa kelas IV yaitu sebanyak 25 orang 13 laki-laki dan 12 perempuan. Siswa di kelas IV ini mayoritas suku jawa dan menganut agama Islam. Suasana kelas rapi, bersih, luas dan nyaman digunakan dalam proses pembelajaran. Didalam ruangan terdapat 1 lemari yaitu tempat berkas dan buku- buku paket, terdapat 2 papan tulis hitam dan putih, meja sebanyak 28 dan kursi sebanyak 28. Rata- rata siswa disana bertempat tinggal didekat sekolah sehingga banyak siswa yang berjalan kaki dari rumah kesekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 124394 Pematang Siantar diketahui dalam proses pembelajaran tema 1 Indahny Kebersamaan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pada pembelajaran 1,2 dan 3 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga peserta didik mudah bosan, tidak aktif dan hasil belajar peserta didik tidak meningkat. Guru kelas IV menemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum 2013. Kendala-kendala tersebut yaitu kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang dijelaskan, menuntut siswa aktif dan

kreatif dalam pembelajaran, mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas IV belum pernah menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai diatas kkm yaitu > 70 masih sedikit.

**Tabel 1. Nilai kelas VI SD Negeri 124394 P. Siantar T.A 2021/2022**

| No | Mata pelajaran   | KKM | Jumlah siswa | Siswa yang mencapai KKM | Siswa yang tidak mencapai KKM | Presentasi |
|----|------------------|-----|--------------|-------------------------|-------------------------------|------------|
| 1  | Bahasa indonesia | 70  | 25           | 11                      | 14                            | 44 %       |
| 2  | IPA              | 70  | 25           | 8                       | 17                            | 32 %       |
| 3  | IPS              | 70  | 25           | 12                      | 13                            | 48 %       |
| 4  | PKN              | 70  | 25           | 11                      | 14                            | 44 %       |
| 5  | SBDP             | 70  | 25           | 9                       | 16                            | 36 %       |

Dari tabel 1. Nilai kelas IV SD Negeri 124394 Pematang Siantar T.A 2021/2022 dilihat bahwa nilai Bahasa indoseia kelas IV yang tuntas KKM hanya 44 % (11 siswa), nilai IPA kelas IV yang tuntas KKM yaitu 32 % (8 siswa), nilai IPS kelas IV yang tuntas KKM yaitu 48 % (12 siswa), nilai PKN kelas IV yang tuntas KKM yaitu 44% (11 siswa), nilai SBDP kelas IV yang tuntas KKM yaitu 36 % (9 siswa). Dari data tersebut maka masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Karena KKM dari SD Negeri 124394 yaitu 70 sedangkan yang mendapat nilai diatas KKM masih tergolong sedikit. Hal ini terjadi karena guru mengajar hanya menggunakan model pembelajaran langsung yang sudah biasa dan membuat siswa mudah merasa bosan, karena model pembelajaran langsung hanya monoton ke ceramah dan siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru belum menemukan model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru masih lebih dominan menggunakan model pembelajaran langsung, berceramah dan penugasan, sehingga siswapun kurang aktif dalam pembelajaran. Maka diperlukan suatu program yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik apabila mereka aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara untuk membangun sendiri pengetahuannya (Amijaya et al., 2018). Salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa atau yang akan digunakan dalam mencapai hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Inkuiri.

Jika dilihat dari paparan diatas maka alasan peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat membangun semangat siswa disaat proses pembelajaran dikarenakan model ini sangat cocok dan efisien untuk sekolah dasar. Model ini menekankan bahwa siswa harus lebih berperan aktif, mencari sesuatu yang belum diketahui, dan membuat siswa lebih bertanggung jawab. Jadi, Model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV sangat berpengaruh dengan melakukan eksperimen tentang berbagai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan hal ini siswa mampu mengklasifikasikannya secara mudah dalam pembelajaran (Tohir, 2020). Oleh karena itu model pembelajaran inkuiri sangat cocok diterapkan pada tema 1 Indahya Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman pada pembelajaran 1, 2, dan 3 di kelas IV.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khanifa, dkk. (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SDN 3 Adipuro Lampung. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata hasil belajar setelah pembelajaran dengan model

inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelumnya. Rata-rata nilai pretest sebesar 51,50 dan rata-rata nilai posttest sebesar 70,00. Penelitian lain yang juga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Rohil Bayinah (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap hasil Belajar siswa Kelas IV tema Cita-Citaku Di SD Negeri 4 Banyuwangi” menunjukkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas IV tema Cita-citaku di SD Negeri 4 Singotrunan Banyuwangi.. Hasil penghitungan uji-t pada hasil belajar ranah afektif adalah sebesar 5,462. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hasil penghitungan Keefektifan relatif sebesar 65% dengan kategori tinggi.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih variabel eksperimental yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih variabel eksperimental yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih variabel kontrol atau pembanding yang tidak diberi perlakuan. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2019).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah True Experimental tipe pretest-posttest control group design. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (treatment) berupa penggunaan model pembelajaran inkuiri dan perlakuan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, diberikan posttest diakhir penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 124394 Pematang Siantar yang terdiri dari 47 siswa.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi adalah: (1) Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan. (2) Untuk mengukur perilaku kelas.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

### 3. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes pilihan berganda. Yang terdiri dari 15 soal pilihan berganda untuk pretest dan 15 soal pilihan berganda untuk posttest. Dengan 4 pilihan options yaitu A, B, C Dan D

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh penulis dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus t-test atau uji t dan uji paired sample t-test. Karena yang digunakan rumus t, rumus t banyak ragamnya dan pemakaiannya di sesuaikan dengan karakteristik data yang akan dibandingkan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 124394 Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023. Siswa yang dijadikan sampel sebanyak 2 kelas yang berjumlah 47 orang, yaitu kelas IV-A sebanyak 25 orang ( kelas eksperimen) dan IV-B sebanyak 22 orang (kelas kontrol).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebelum tes diujikan kepada responden maka terlebih dahulu diadakan uji coba kepada siswa kelas lain untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda tes dan tingkat kesukaran tes. Dari 30 butir soal yang diujikan terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Sehingga peneliti menggunakan 20 soal dengan butir soal yang reliabilitas 19,29 dengan interpretasi tinggi dan dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 16 butir soal dengan kriteria mudah, dan 14 butir soal dengan kriteria sedang dan tidak ada soal kriteria sukar. Selanjutnya uji daya beda dengan 20 butir soal dimana 17 butir soal memiliki kriteria cukup, 12 butir soal memiliki kriteria baik dan 1 soal memiliki kriteria sangat baik.

Selanjutnya peneliti melakukan uji analisis data pada nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pre-stes sebesar 45,6. Nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 65. Sedangkan nilai rata-rata pada post-test setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri ialah sebesar 80,2 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test.

#### Uji Instrumen

Tindakan penelitian pertama yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada tema 1 Indahny Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman pembelajaran 1,2 dan 3 siswa sebelum diterapkan pembelajaran adalah melakukan pre-test. Siswa dengan kelas Eksperimen (Model Pembelajaran Inkuiri) dan kelas kontrol (Model Pembelajaran langsung) diberi tes awal dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 soal tentang materi tema 1 Indahny Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman pembelajaran 1,2 dan 3. Hasilnya untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran.

##### 1. Uji Validitas

Sebelum dilakukannya pre-test terhadap siswa kelas IV SD Negeri 124394 Pematangsiantar, peneliti terlebih dahulu memvalidasi soal ke siswa. Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, ternyata dari 30 butir soal yang diujicobakan terdapat butir soal

yang valid dan butir soal yang tidak valid. 20 butir soal yang dinyatakan valid, sedangkan terdapat 10 butir soal yang dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah hasil perhitungan validasi dilakukan, maka dilakukan perhitungan Reliabilitas. Perhitungan Realibilitas yang dilakukan menggunakan rumus KR-20 diperoleh rhitung > rtabel, maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliable. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa semua soal yang diberikan kepada siswa dinyatakan reliable. Karena hasil dari KR-20 > 0,7 yaitu 19,29.

## 3. Uji Kesukaran Soal

Berdasarkan taraf kesukaran soal, dari 30 butir soal yang diujikan ternyata memiliki tingkat kesukaran mudah, sedang, dan sukar. Berdasarkan hasil perhitungan data pada instrumen soal, maka diperoleh hasil 16 butir soal yang dinyatakan mudah, 14 butir soal dinyatakan sedang, dan tidak ada butir soal yang dinyatakan sukar.

## 4. Uji Daya Beda

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran soal, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui daya pembeda soal. Berdasarkan perhitungan data pada instrumen soal, maka diperoleh hasil bahwa dari ke-30 butir soal yang diuji, ternyata hanya 1 soal yang termasuk kategori sangat baik, 12 butir soal dalam kategori baik dan 17 butir soal dalam kategori cukup.

## Uji Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 124394 yaitu di kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini terdapat 20 butir soal yang valid untuk diujikan sebagai pre-test dan post-test. diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test eksperimen (mean) ialah 45,6 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 65, nilai rata-rata post-test eksperimen (mean) ialah 80,2 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90, nilai rata-rata pre-test kontrol (mean) ialah 41,59 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 55, nilai rata-rata post-test kontrol (mean) ialah 69,09 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80.

Data hasil penelitian meliputi data data pre-test dan post-test eksperimen dan data pre-test dan post-test kontrol. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan , dapat dilihat dari mean (nilai rata-rata) dan nilai minimum dan maximum yang ditunjukkan oleh tabel deskriptiv statistik dibawah ini :

**Tabel 2. Deskripsi hasil penelitian**

|                     | Descriptive Statistics |       |         |         |       |                |
|---------------------|------------------------|-------|---------|---------|-------|----------------|
|                     | N                      | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Pre-test eksperimen | 25                     | 35    | 30      | 65      | 45.60 | 9.929          |
| PostEks             | 25                     | 20    | 70      | 90      | 80.20 | 6.843          |
| Pre-test kontrol    | 22                     | 25    | 30      | 55      | 41.59 | 8.506          |
| Post-test Kontrol   | 22                     | 20    | 60      | 80      | 69.09 | 5.698          |
| Valid N (listwise)  | 22                     |       |         |         |       |                |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari nilai pre-test eksperimen adalah 30, nilai maksimum 65, nilai rata-rata yaitu 45,60. Nilai minimum post-test eksperimen 70, nilai maksimum 90, dan nilai rata-rata 80,20. Nilai minimum pret-test kontrol 30, nilai maksimum 55, dan nilai rata-rata 41,59. Nilai minimum post-test kontrol 60, nilai maksimum 80, dan nilai rata-rata 69,09.

## 1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pre-test dan post-test dari masing-masing kelas penelitian baik kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap nilai pre-test dan post-test tersebut. Uji normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menguji data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Uji Liliefors terbagi atas 2 yaitu kolmogorov smirnov dan uji normalitas shapiro-wilk. Data pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka nilai data siswa berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka nilai data siswa berdistribusi tidak normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji t-tes. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan ke uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan bantuan SPSS dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Uji Normalitas**

| KELAS | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |      |      | Shapiro-Wilk |      |      |      |
|-------|---------------------------------|------|------|--------------|------|------|------|
|       | Statistic                       | df   | Sig. | Statistic    | df   | Sig. |      |
| Hasil | Pre_Eksperimen                  | .164 | 25   | .081         | .937 | 25   | .126 |
|       | Post_Eksperimen                 | .152 | 25   | .141         | .904 | 25   | .023 |
|       | Pre_Kontrol                     | .156 | 22   | .178         | .908 | 22   | .043 |
|       | Post_Kontrol                    | .173 | 22   | .087         | .916 | 22   | .064 |

Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnova. Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pre-test kelas eksperimen  $0,081 > 0,05$ , post-test kelas eksperimen  $0,141 > 0,05$ . Sedangkan pre-test kelas kontrol  $0,178 > 0,05$ , sedangkan post-test kelas kontrol  $0,87 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena hasil nilai pre-test dan post-test eksperimen dan kontrol  $> 0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sama tidaknya variansi dua distribusi atau lebih, uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis indepent sample t-test dan anova. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi adalah homogen. Tetapi jika nilai signitifikasi  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak homogen. Data hasil perhitungan homogenitas melalui spss versi 21, diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 4. Uji Homogenitas**

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil                           | Based on Mean                        | 1.940            | 3   | 90     | .129 |
|                                 | Based on Median                      | 1.825            | 3   | 90     | .148 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | 1.825            | 3   | 71.784 | .150 |
|                                 | Based on trimmed mean                | 1.865            | 3   | 90     | .141 |

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi based on mean sebesar 0,129 yang artinya  $> 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut homogen atau sama.

### 3. Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur hubungan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  : terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
2.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

**Tabel 5. Uji Hipotesis/Uji T Model Pembelajaran Inkuiri**

|         | Levene's                    |       | t-test for Equality of Means |     |                 |                 |                       |                    |        |        |
|---------|-----------------------------|-------|------------------------------|-----|-----------------|-----------------|-----------------------|--------------------|--------|--------|
|         | F                           | Sig.  | T                            | Df  | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95%<br>Lower Upper |        |        |
| Inkuiri | Equal variances assumed     | 2.037 | .160                         | 14. | 48              | .000            | 34.600                | 2.412              | 39.449 | 29.751 |
|         | Equal variances not assumed |       |                              | 14. | 42.6            | .000            | 34.600                | 2.412              | 39.465 | 29.735 |
|         |                             |       |                              | 34  | 04              |                 |                       |                    |        |        |
|         |                             |       |                              | 6   |                 |                 |                       |                    |        |        |

Berdasarkan tabel hasil analisis uji independent samples test dilihat bahwa thitung  $>$  ttabel yang dimana thitung sebesar 14,346 karena df (n-2) maka jumlahnya 48, sehingga ttabel dari 48 yaitu 2,011 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh  $14,346 > 2,011$ . Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman, pembelajaran 1, 2, 3 di kelas IV SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas IV di SD Negeri 124394 Pematangsiantar kelas eksperimen dengan 25 responden dan kelas kontrol 22 responden. Jumlah populasi keseluruhan adalah 47 responden atau siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran soal pre-test dan post-test yang berisikan 20 soal, kemudian disebarkan pada siswa kelas IV SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Adapun pre-test diberikan sebelum perlakuan, sedangkan post-test setelah perlakuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pre-test dan post-test control grup design. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut. Kemudian setelah diujicobakan peneliti menentukan apakah soal valid atau tidak, lalu soal yang diketahui valid akan diberikan untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan pengujian peneliti memberikan tes secara 2 kali uji yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test).

Dalam uji validitas dari 30 butir soal, setelah dilakukan pengujian maka terdapat 10 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 20 soal dengan butir soal yang reliabilitas 19,29 dengan interpretasi tinggi dan dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 16 butir soal dengan kriteria mudah, dan 14 butir soal dengan kriteria sedang dan tidak ada soal kriteria sukar. Selanjutnya uji daya beda dengan 20 butir soal dimana 17 butir soal memiliki kriteria cukup, 12 butir soal memiliki kriteria baik dan 1 soal memiliki kriteria sangat baik.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari data yang diperoleh pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pre-test sebesar 45,6, sedangkan nilai rata-rata pada post-test setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri ialah sebesar 80,2. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test. Setelah itu peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis/uji-t.

Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnova. Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pre-test kelas eksperimen  $0,081 > 0,05$ , post-test kelas eksperimen  $0,141 > 0,05$ . Sedangkan pre-test kelas kontrol  $0,178 > 0,05$ , sedangkan post-test kelas kontrol  $0,87 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena hasil nilai pre-test dan post-test eksperimen dan kontrol  $> 0,05$ . Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi based on mean sebesar 0,129 yang artinya  $> 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut homogen atau sama.

Berdasarkan hasil analisis uji independent sample test dilihat bahwa thitung  $>$  ttabel yang dimana thitung sebesar 14,346 karena df (n-2) maka jumlahnya 48, sehingga ttabel dari 48 yaitu 2,011 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh  $14,346 > 2,011$ . Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Disini juga peneliti melakukan perbandingan model inkuiri dengan model pembelajaran langsung yang dilakukan di kelas kontrol. Sementara dengan menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa thitung  $<$  ttabel ini mengartikan bahwa model pembelajaran langsung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Safitri (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar siswa Kelas IV Muatan IPA tentang Morfologi Tumbuhan Di SD Negeri Deresan. menunjukkan bahwa Hasil analisis terhadap data penelitian menjawab hipotesis penelitian. Hasil uji signifikansi pengaruh perlakuan menggunakan statistik parametrik dengan Independent sample t-test menunjukkan bahwa rerata selisih skor pada kelompok eksperimen ( $M = 10,20$ ,  $SE = 3,407$ ) lebih tinggi daripada rerata selisih skor pada kelompok kontrol ( $M = -3,88$ ,  $SE = 3,356$ ). Perbedaan skor tersebut signifikan dengan  $t(27) = -7,128$  atau  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ). Besarnya pengaruh pada kelompok kontrol sebesar  $r = 0,23$  setara dengan 5,29% yang termasuk dalam kategori efek kecil dan besar pengaruh pada kelompok eksperimen sebesar 0,59 setara dengan 34,81% yang termasuk efek besar. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Harmiyanti (2016) dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Mengaplikasi dan Menganalisis pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Cebongan Yogyakarta" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menerapkan metode Inkuiri untuk mengetahui kemampuan mengaplikasi dan menganalisis dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan menggunakan Independent Sample T-test terhadap selisih rata-rata nilai pretest dan post test kelompok kontrol dan eksperimen pada kemampuan mengaplikasi menunjukkan menunjukkan harga Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besarnya pengaruh perlakuan adalah 0,78 atau 60,89% dengan kategori besar..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa, berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol. Sehingga model pembelajaran Inkuiri layak digunakan di Kelas IV SD Negeri 124394 Pematang Siantar tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman. Hal ini dilihat dari uji independent sample test bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sementara dengan menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ini mengartikan bahwa model pembelajaran langsung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H., Wildan, W., & Loka, I. N. (2020). The Effect Of Guided Inquiry Learning Model On Chemistry Learning Towards Critical Thinking Skills Students At Class XI MIA SMAN 7 Mataram 2019. *Chemistry Education Practice*, 3(2), 99–103. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i2.1817>
- Agustin, Lady, Haryanto, Z., & Efwinda, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1(01), 56–64. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i01.80>
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Asni, A., Wildan, W., & Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.1450>
- Bayinah, R. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-citaku di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi*.
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Harjilah, N., Medriati, R., & Hamdani, D. (2019). PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN FISIKA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.79-84>
- Hasmi Syahputra Harahap, & Harahap, N. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Dan Modified Free Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Sma Negeri 1 Kotapinang. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 25–34. <https://doi.org/10.31849/bl.v8i2.7690>
- Hayati, L., Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pembelajaran Terpadu Kemampuan Berpikir Kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Khanifa, M., Taruna, R. M., & Coesamin, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SDN 3 Adipuro. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4).
- Lestari, P. B., & Hartati, T. W. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Mikrobiologi Berbasis Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 4(01), 22–28. <https://doi.org/10.33503/ebio.v4i01.307>
- Liwa Ilhamdi, M., Novita, D., & Nur Kholifatur Rosyidah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*,

- 1(02), 49–57. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. N. S. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.113>
- Purwandari, P., & Yusro, A. C. (2018). Pembelajaran Fisika Menggunakan Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen dan Proyek Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Momentum: Physics Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21067/mpej.v2i1.2369>
- Safitri, A. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Tentang Morfologi Tumbuhan di SD N Deresan. *Repository Universitas Sanata Darma Yogyakarta*.
- Salama, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru. *JURNAL BANUA OGE TADULAKO*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jbot.v2i1.1926>
- Solihin, M. W., Prasutowo, S. H. B., & Supeno, S. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(3), 299–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jpf.v7i3.8604>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Suid, A. B., & Yusuf, M. N. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 126–132. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32255>
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>